

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Mawaddah

Keberadaan suatu pesantren tidak lahir begitu saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan karena berbagai hal yang menyebabkan dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah, dimana kehadirannya atau berdirinya karena adanya komitmen dan tanggungjawab yang besar dari pengasuhnya untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya nanti memperoleh/mendapat sesuatu yang bermanfaat.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah sendiri bisa berdiri karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. KH. Sofyan Hadi memberikan alur pemikiran mengapa pesantren Al-Mawaddah (yang identik dengan pesantren *entrepreneurship*) menjadi pilihannya.¹

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al Mawaddah diperkirakan sekitar tahun 2008 yang dilatar belakangi oleh tekad dan komitmen KH. Sofyan Hadi, Lc., MA. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Fakultas Interreligious and Cross-Cultural Studies UGM Yogyakarta. Tentunya KH. Sofiyani Hadi tidak sendirian, karena semua didorong oleh tekad dan komitmen istrinya HJ. Siti Khotijah, *al-hafidzah*, Alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah dengan menggunakan dakwah,

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

dengan tekad tersebut dibantu oleh sekelompok orang salah satunya adanya orang tuanya sendiri.²

Mula-mula kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin setiap hari ahad serta sema'an Al-Qur'an yang langsung dibaca oleh Umi Khodijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007 dan jama'ah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama maka pada tahun 2008 menjadi sangat banyak sekitar 100-200 orang yang ngaji. Karena dilihat yang ikut mengaji semakin banyak maka pengajian dan majlis tersebut menggunakan peralatan multimedia termasuk proyektor dan lain-lain. Tapi hal itu tidak bertahan lama karena tekad dan komitmen maka Pondok Pesantren Al-Mawaddah dibangun. Dengan ide dan pemikiran KH. Sofiyani Hadi, Pesantren Al-Mawaddah Menjadi besar mulai tahun 2008.³

Pondok pesantren Al Mawaddah dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya dari perubahan tidak bisa menjadi bisa, adapun yang menjadi pokok pendidikan di lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal yaitu, fisik-materiil, tuhani-spiritual dan mental-emosional. Atau dalam hal ini *enterpreneurship*, *leadership* dan *spiritual*.⁴

Pondok Al Mawaddah ini, berada dibawah naungan yayasan Al-Mawaddah yang didalamnya terdapat majlis ta'lim, Pusat pelatihan dan pengembangan SDM, dengan lembaga Mawaddah Centre for Training and Choaching. Kegiatan Agrobisnis bekerjasama dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat),

² Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

Koperasi Wanita : Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan dan Percetakan), CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umroh).⁵

2. Letak Geografis

Pondok Pesantrens Al Mawaddah terletak di desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al Mawaddah terletak bersebelahan dengan rumah pengasuhnya, dan pondok pesantren ini juga tidak jauh dari kampus IAIN Kudus sehingga mudah sekali dijangkau dari semua wilayah yang ingin belajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah.⁶ Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Mawaddah, berbatasan dengan:

- 1) Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.
- 2) Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
- 3) Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid Baitul mu'minin.
- 4) Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah Kyai Miftahuddin dan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo-Kudus.⁷

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1) Visi :

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu :

- (a) Mencetak insan yang bertaqwa
- (b) berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil dan agar

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

- (c) Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

2) Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu di ambil dari kata “Mawaddah” yang mengandung akronim.

- (a) *M (Motivation)*.

Artinya mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya.

- (b) *A (Awareness) Kesadaran Manusia.*

Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah dan tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta trampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

- (c) *W (Wisdom).*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.

- (d) *A (Attitude).*

Mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

- (e) *D (Dream) Mimpi.*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh dan mempunyai impian yang nyata.

(f) *D (Dignity)* Kehormatan,
Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi.

(g) *A (Action)*.
Artinya, mendidik santri untuk semangat dalam menjalankan impian yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

(h) *H (Hospitality)*.
Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.⁸

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mawaddah

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH (PERIODE 2019/2020)

PENASEHAT :

- 1) H. Sarwi
- 2) H. Suudi

PENGASUH :

- 1) KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
- 2) HJ. Siti Khodijah *Al-Hafidzoh*

KETUA :

- 1) Muhammad Saifuddin
- 2) Yana Ramadiani

SEKRETARIS :

- 1) Eva Nafisatun Nurul Hidayah
- 2) Siti Baengatun

BENDAHARA :

- 1) Nailul Fitri Afifah
- 2) Risma Maulida
- 3) Muhammad Syariful Anam

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Tahun 2019

SIE PENDIDIKAN :

- 1) Muhammad Syukron
- 2) Nurul Hikmah
- 3) Siti Ulil Mustafidah

SIE KEAMANAN :

- 1) Mahfud Khoiruddin
- 2) Rokhmatun Nur Hamidah
- 3) Asabah Nurul Hikmah

SIE KOPERASI :

- 1) Siti Nur Jannah
- 2) Noor Faizah

SIE MULTIMEDIA :

- 1) Muhammad Luthfi Syaf

5. Profil Instansi

Profil Pondok Pesantren Al Mawaddah:

- 1) Nama Instansi : Pondok Pesantren Al Mawaddah
- 2) Nama Pengasuh : KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
- 3) Alamat Pondok : Ds. Honggosoco Rt. 6/ Rw. 1
Kec. Jekulo Kab. Kudus
- 4) Telpon/HP : 08572762104 / 08156655990

6. Profil Narasumber

- 1) Pengasuh (Pemimpin)
 - (a) Nama : KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
 - (b) Alamat : Ds. Honggosoco Rt. 6/ Rw. 1
Kec. Jekulo Kab. Kudus
 - (c) Jabatan : Pengasuh Pondok
- 2) Santri
 - (a) Nama : Muhammad Syariful Anam
 - (b) Alamat : Jepara
 - (c) Jabatan : Santri & Pengelola Usaha Pondok
- 3) Santri
 - (a) Nama : Isnia Maghfiroh
 - (b) Alamat : Ngawen - Blora
 - (c) Jabatan : Santri & Pengelola Usaha Pondok
- 4) Santri
 - (a) Nama : Rohmatun Nur Khamidah
 - (b) Alamat : Pati
 - (c) Jabatan : Santri & Pengelola Usaha Pondok

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al Mawaddah saat ini:

Tabel 4.6

Tabel Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Mawaddah

No	Jenis Saran	Jumlah	Keterangan
1	Komplek Pondok Pesantren	2 Ha	Kamar santri putra, Kamar santri putri & Aula
2	Pertokoan milik pondok	3	2 toko untuk sandal tas dll, 1 boot kedai Nyoklat
3	Timbangan	1	tempat untuk menimbang tebu
4	Pom Mini	1	Usaha milik pondok
5	Lahan buah naga	1	Tempat untuk menanam buah naga dan edukasi anak-anak PAUD, TK dan SD/MI
6	Tempat pelatihan	1	Tempat untuk pelatihan BLK

B. Data Penelitian

1. Data peran kepemimpinan islam dalam membentuk kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peran kepemimpinan islam dalam membentuk kemandirian diri umumnya dan membentuk kemandirian ekonomi khususnya, dengan peran kepemimpinan yang dicontohkan pengasuh sangatlah mempengaruhi santri dalam kemandiriannya.

Hasil wawancara dengan bapak KH. Sofyan Hadi ketika silaturahmi, bahwa:

“Peran kepemimpinan di sini menganut filosofi *gusjigang*, yang artinya *bagus pinter ngaji lan dagang*. Jadi santri santri yang mondok atau nyantri disini selain diwajibkan untuk mengaji tapi juga diwajibkan mengelola usaha yang ada dipondok. dengan adanya kewajiban mengelola usaha pondok santri mendapat

gaji/upah dari usahanya sendiri dan hasil itu nantinya dipergunakan santri untuk menghidupi keperluan sekolahnya dan menjadikan santri mandiri. di pondok sini juga dilarang orang tua memberi uang saku kepada anaknya karena dengan hasil mengelola usaha para santri diharapkan mandiri tanpa meminta kepada orang tua.”⁹

Hal itu bisa dilihat dengan adanya peraturan yang ditetapkan pengasuh untuk tidak memberikan izin kepada orang tua santri dalam memberikan uang bulanan atau kiriman seperti biasanya orang menyebutnya, dengan peraturan itu santri diharapkan bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya selama menuntut ilmu. sebagai gantinya pengasuh disini berperan penting dengan membuatkan usaha-usaha yang semuanya dikelola oleh santri dan semua hasilnya pun milik santri sendiri dengan hasil itu diharapkan santri bisa mandiri dan mampu menghidupi kebutuhannya.

Peran kepemimpinan islam yang diterapkan dalam pondok pesantren tersebut yakni pemberi arah, agen perubahan, pembicara dan pembina. Adapun penjelasan dari peran kepemimpinan islam yang diterapkan di Pondok pesantren Al Mawaddah sebagai berikut:¹⁰

1) Pemberi Arah

Hal ini sesuai dengan wawancara Saiful Anam selaku pengurus pondok pesantren mengenai kepemimpinan mengatakan seperti berikut.

“Pengasuh pesantren dalam memberi arahan yaitu dengan bertukar informasi melalui grup *whatsapp* dalam hal meningkatkan kualitas santri

⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari sabtu tanggal 20 Juni 2020 pukul 16.30 WIB

¹⁰ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari sabtu-kamis tanggal 20-25 Juni 2020

mulai dari pengelolaan usaha pondok dan pembelajaran santri maupun memberi motivasi *spiritual* kepada santri.”¹¹

2) Agen Perubahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saiful Anam selaku pengurus pondok pesantren mengenai mengatakan

“Menurut saya abah itu memiliki pemikiran beda dengan yang lain karena dilihat dikudus sudah banyak pondok namun belum ada pondok *enterprenur* jadi abah pengen suatu hal yang baru tapi tetep bermanfaat bagi santri jadi dibuatkan toko agar santi mendapatkan pendapatan agar santri itu mandiri tanpa melupakan kewajibannya juga yaitu mengaji”¹²

3) Pembicara

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan bahwa selain sebagai pengasuh pondok pesantren Bapak KH. Sofyan Hadi juga menjadi motivator dan penceramah baik dipondok maupun diluar pondok sehingga kemungkinan besar jaringan beliau dengan pihak luar banyak.

4) Pembina

Pondok Pesantren Al-Mawaddah juga mempunyai beberapa kegiatan pemberdayaan yang menunjang santri supaya berkualitas dalam bidang ekonomi. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH.Sofyan Hadi selaku pengasuh yaitu:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syariful Anam, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020 pukul 17.00 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Muhammad Syariful Anam, Selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020 pukul 17.00 WIB

“Dalam melaksanakan pemberdayaan ya mas, disini terdapat beberapa usaha milik pondok pesantren yang nantinya usaha itu dapat dikelola oleh santri dan hasilnya juga untuk santri sendiri.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pemberdayaan ekonomi yang ada di pondok yaitu :¹³

1) Toko Sepatu

Dengan adanya toko sepatu yang sekarang sudah ada cabangnya di harapkan santri untuk dapat mengelolanya, santri diberdayakan agar memperoleh penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam pemberdayaanya santri di pondok dibuat jadwal jaga toko atau *sift* dengan pembagian keuntungan setiap *sift* Rp. 30.000.

2) Franchise Nyoklat

Franchise Nyoklat merupakan bisnis waralaba Franchise minuman nyoklat, yang merupakan miliki cv. denofputra berlian. Usaha ini sudah dijalankan oleh pondok selama kurang lebih 5 tahun dan pengelolaanya dengan memberlakukan *sift* dengan pembagian keuntungan Rp. 25.000/*sift*.

3) Pertamina

Pertamina ini di dirikan sendiri dengan membeli alatnya, pertamina ini diperuntukan untuk masyarakat yang lalu lalang di jalan raya depan pondok, sama halnya dengan usaha-usaha yang lain pertamina ini juga diberlakukan *sift* dan dengan pembagian keuntungan Rp. 20.000/*sift*.

4) Perkebunan buah naga dan Eduwisata

¹³ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020

Selain mengelola perkebunan buah naga untuk diambil buahnya juga dimanfaatkan untuk sarana pendidikan dan hiburan (Eduwisata) untuk anak-anak TK khususnya dan untuk kalangan umum. Pada bagian ini para santri biasanya menjadi *Tour guide* dan marketingan yaitu berkeliling ke sekolah-sekolah untuk mempresentasikan Eduwisata yang dimiliki pondok, nantinya jika mendapat pengunjung akan mendapatkan 10% dari hasil marketingan.

5) BLK

Balai latihan kerja atau BLK merupakan salah satu usaha terbaru yang saat ini mulai dikembangkan pondok. Usaha ini diikuti oleh penduduk sekitar pondok dalam BLK beberapa program diantaranya yaitu membuat roti/kue.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan mendapatkan temuan adanya usaha-usaha yang dimiliki pondok untuk memberdayakan santri agar dapat mandiri dalam bidang ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan visi pondok agar para santri dapat berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.¹⁴

2. Data cara untuk membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa untuk membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pesantren, dengan cara mengadakan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali biasanya hari jumat dan

¹⁴ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari sabtu-kamis tanggal 20-25 Juni 2020

membuat grup *Whatsapp* dimana anggotanya santri dan pengasuh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Saiful Anam selaku pengurus bagian bendahara yang mengatakan:

“Satu minggu sekali setiap hari jumat diadakan perkumpulan santri dan dimotivasi oleh Abah, sering juga Abah mengirimkan kata-kata motivasi ke grup *Whatsapp*”¹⁵.

Faktor lain yang dapat membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu dengan memberikan cara kisah-kisah teladan para pengusaha muda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Isnia Maghfiroh selaku pengurus pondok putri yang mengatakan:

“Selain dengan prinsip di pondok, ya itu kembali ke prinsip gusjigangnya mas.

Gini mas, seperti halya sunan kusus sendiri kan juga menerapkan sistem dagang tapi tidak meninggalkan ngajinya. Makanya jika abah ngendiko niku. “Kan kita tinggal di kusus, di buminya para waliyullah, salah satunya Syekh Ja’far Shodiq, Allahu yarham. juga haris bisa menerapkan apa yang telah diterapkan oleh para ulama terdahulu” seperti itu kata abah.

Selain itu, Abah juga mengajari santri untuk mempunyai motivasi sukses muda yang tinggi, salah satunya dari kitab *Ihya Ulumuddin* itu juga ada bab yang menerangkan tentang bisnis. Jadi secara langsung kan sudah di matangkan dari berbagai kisah dagang dari ulama dahulu, jadinya selain ngaji juga harus di implementasikan juga.

Sudah banyak berbagai motivasi baik dari abah, dari kitab atau dari kisah figur, untuk itu tinggal para

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syariful Anam, Selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020 pukul 17.00 WIB

santri yang menjalankan dari apa yang telah dilihat dan dipelajari dari abah..”¹⁶

Selain itu dari hasil pengamatan dan observasi didapat bahwa dipondok juga ada beberapa kegiatan spiritual yang mana kegiatan itu dapat menjadikan santri untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta. Diantara bentuk-bentuk kegiatan spiritual di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* antara lain:¹⁷

1) Mengaji kitab-kitab kuning

Mengaji kitab kuning merupakan ciri khas dari setiap pondok pesantren, tak terkecuali Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Kajian kitab kuning dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan mengaji kitab kuning yang ada di pondok pesantren tersebut. Adanya kegiatan tersebut supaya santri dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang dijelaskan dalam kitab kuning sesuai dengan hadis Rosulullah, serta santri terjauh dari sifat dzolim sehingga santri menjadi berkualitas dalam hal spiritualnya dan juga santri dapat meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

2) Mengaji Al-Quran

Mengaji Al-Quran merupakan kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sore hari pukul 16.30 WIB oleh umik pondok (pengasuh). Kegiatan tersebut bertujuan supaya santri dapat belajar memfasihkan bacaan ayat-ayat Al-Quran serta menjadikan santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan karena selalu membaca Al-Quran.

Adanya kegiatan mengaji Al-Quran tersebut juga dapat meningkatkan kualitas spiritual santri yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Saudari Isnia Maghfiroh, Selaku pengurus Pondok Pesantren *Al-Mawaddah Kudus* pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 pukul 11.30 WIB

¹⁷ Observasi di Lingkungan Pondok *Al Mawaddah* pada hari sabtu-kamis tanggal 20-25 Juni 2020

ada di pondok pesantren. Selain mengaji bacaan ayat-ayat Al-Qurannya, santri juga memahami isi dari ayat-ayat tersebut. Santri mengaplikasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran tersebut dalam berperilaku sehari-hari sehingga santri menjadi santun dan tawadu' dalam ucapan dan perilakunya.

3) Shalat wajib berjamaah

Shalat wajib berjamaah yang dilakukan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus yaitu setiap shalat wajib lima waktu, kecuali pada saat hari aktif perkuliahan yang hanya berjamaah pada saat shalat shubuh, maghrib, dan isya' saja. Shalat wajib berjamaah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual santri, sehingga santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan.

Karena sholat berjamaah merupakan amalan yang utama maka santri dipondok pesantren tersebut diwajibkan untuk berjamaah. Adanya shalat wajib berjamaah juga dapat menjadikan santri menjadi disiplin akan waktu serta tertib. Santri juga dapat melatih memprioritaskan kewajiban yang utama.

4) Sholat malam (tahajud)

Seperti halnya sholat malam (tahajud) dilakukan santri setiap malam pukul 3.30 WIB dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kegiatan sholat malam ini dapat membantu santri untuk meningkatkan kualitas spiritualnya serta menjadikan santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Kegiatan ini juga melatih santri supaya terbiasa bangun di malam hari untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5) Berbagi kepada orang yang kurang mampu

Berbagi kepada orang yang kurang mampu merupakan kegiatan yang terpuji. Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus mengajarkan kepada para santri untuk berbagi kepada orang yang kurang mampu. Berdasarkan

data yang penulis temukan dari arsip pondok, pada saat bulan Ramadhan pondok pesantren mengadakan acara untuk berbagi kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren yang kurang mampu. Pengasuh pondok mewajibkan bagi santrinya untuk berbagi dengan menyumbangkan sejumlah uang yang ditentukan dari pengasuh. Dalam hal ini santri dapat melakukan patungan dengan santri lain, dan jika ada yang ingin menyumbang secara individu juga diperbolehkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial dari santri. Santri dapat mengaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya berbagi di lingkungan pondok pesantren saja melainkan juga di luar pondok pesantren. Selain itu, dari kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan kualitas spiritual dari santri.

dan juga menurut Anshari di dalam jurnal yang ditulis Yoiz Shofwa menjelaskan bahwa motivasi spiritual seseorang muslim terbagi menjadi tiga:¹⁸

- 1) Motivasi Akidah
Motivasi akidah dapat diartikan sebagai motivasi dari dalam yang muncul akibat kekuatan akidah tersebut.
- 2) Motivasi Ibadah
Motivasi Ibadah merupakan motivasi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan Tuhannya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- 3) Motivasi Muamalat
Motivasi Muamalat merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi.

¹⁸ Yoiz Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen Dan Karyawan Stain Purwokerto", 8

Dengan adanya kegiatan spiritual tersebut perilaku santri dapat menjadi lebih baik karena selalu merasa ada yang mengawasi yakni Allah SWT dan juga bisa dapat menjadi motivasi tambahan oleh santri, karena terdapat banyak kisah-kisah teladan yang dikisahkan oleh *salafuna solihin*.

3. Data faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Islam dan motivasi spiritual dalam kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan Islam dan motivasi spiritual dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. faktor pendukung adalah faktor kepemimpinan Islam dan motivasi spiritual yang dapat mempengaruhi santri dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri meningkat. Berikut pernyataan narasumber tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri. Sedangkan faktor penghambat adalah dimana faktor kepemimpinan Islam dan motivasi spiritual dapat mempengaruhi santri dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri menjadi terhambat. Berikut pernyataan narasumber tentang faktor pendukung kepemimpinan Islam dan motivasi spiritual dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren.

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ya mas, dapat *support* mengaji dari Abah (pengasuh pondok), difasilitasi untuk melakukan *entrepreneur*, teman-teman seperjuangan/sebaya sehingga dalam melakukan spiritual dan *entrepreneur* menjadi tambah semangat, termotivasi karena mendapat *reward* (penghargaan)

dari pengasuh pondok bagi santri yang terbaik dalam spiritual dan *entrepreneurnya*.”¹⁹

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu:

- a. Mendapat *support* (dukungan) dan motivasi dari Kiai (pengasuh pondok)

Pengasuh pondok selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada santri untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan pemberdayaan. Motivasi dan dukungan tersebut diberikan kepada santri pada saat pengasuh pondok (Kiai) setiap mengisi kegiatan ngaji kitab kuning maupun pada saat acara-acara tertentu.

- b. Fasilitas yang memadai

Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk para santri. Fasilitas tersebut disediakan sebagai upaya dari pondok pesantren supaya santri dapat meningkatkan kualitas spiritual dan juga pemberdayaan. Seperti disediakan toko, pom mini, perlengkapan untuk nyoklat, eduwisata pondok pesantren untuk melatih *tour guide*, tempat pelatihan (BLK) dan mushola, aula pondok pesantren, dll.

- c. Teman seperjuangan/sebaya

Teman sebaya juga merupakan faktor pendukung bagi para santri untuk giat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan *entrepreneur*. Karena merasa sepemikiran dan seperjuangan, sehingga mereka dapat saling menguatkan dan memotivasi untuk terus berjuang dan giat melakukan segala hal.

- d. Adanya *reward* (penghargaan) dari pengasuh pondok (Kiai)

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Saudari Isnia Maghfiroh, Selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 pukul 11.30 WIB

Reward (penghargaan) juga menjadi pemicu bagi santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. *Reward* tersebut diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kepada santri yang paling banyak melakukan penjualan setiap bulannya. Dengan adanya *reward* tersebut santri menjadi semangat dan giat agar selalu menjadi yang terbaik.

e. Guru yang kompeten

Guru atau ustadz yang mengajar merupakan orang yang kompeten. Seperti halnya pengasuh pondok yang memang berkompeten dalam bidang *entrepreneur*, pengasuh pondok tersebut membimbing para santrinya supaya menjadi *entrepreneur* yang baik dan berbeda dengan *entrepreneur* lainnya. Dimana santri dapat menjadi *entrepreneur* yang menerapkan spiritual dalam kegiatan *entrepreneurnya*.

Selain itu juga ada ustadz yang benar-benar kompeten untuk mengajar kitab-kitab kuning. Untuk mengaji Al-Quran para santri juga dibimbing oleh Hj. Siti Khadijah selaku ibu *nyai* dari pondok pesantren tersebut. Beliau merupakan seorang *hafidzah* (penghafal Al-Quran) serta tidak diragukan lagi keilmuannya.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu sebagaimana pernyataan narasumber berikut.

“Faktor penghambatnya lebih condong ke waktu mas. Karena santri yang ada di pondok pesantren ini kan masih kuliah semua, jadi terkadang keteteran dalam membagi waktu antara kegiatan usaha dan perkuliahan. Adapun santri yang mengikuti program tahfidz memiliki waktu khusus untuk memperkuat hafalannya, biasanya kalau anak tahfidz ada setoran hafalan boleh tidak ikut dalam melakukan kegiatan

usaha, sebagai gantinya waktu pas udzur atau tidak menggaji harus ikut dalam kegiatan usaha.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang lain yaitu KH. Sofyan Hadi juga mengatakan:

“dalam hal pemberdayaan ekonomi faktor penghambatnya itu bakat, karena tidak semua santri memiliki jiwa pengusaha yang besar bakat anak berbeda-beda. Maka dari itu disini menjadi tugas kami untuk membentuk bakat pengusaha para santri. adapun faktor penghambat pemberdayaan ekonomi dan spiritual yaitu waktu, karena santri yang mondok disini kan mahasiswa jadi mereka selain kuliah juga harus melakukan kegiatan pondok, jadi mereka terkadang susah membagi waktu dalam melaksanakan kegiatan pondok.”²¹

Tentang kendala pemimpin dalam menerapkan sistem pemberdayaan, KH. Sofyan Hadi menjawab:

“Santri terkadang sulit untuk diajak menjalankan visi dan misi pondok pesantren. Terkadang ada yang rada lelet dan sebagian juga ada yang malas, tidak sesuai ekpektasi pengasuh, ketegasan peraturan kadang diikuti santri hanya bersifat sementara, menghadapi lemahnya komitmen santri dalam menjalankan visi dan misi.”²²

Dari penuturan narasumber yang lain yaitu Rohmatun Nur Khamidah menjelaskan tentang

²⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Syariful Anam, Selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020 pukul 17.00 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari sabtu tanggal 20 Juni 2020 pukul 16.30 WIB

²² Hasil Wawancara dengan KH. Sofyan Hadi, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari sabtu tanggal 20 Juni 2020 pukul 16.30 WIB

kelemahan dari adanya kebijakan yang mewajibkan santri dalam menerapkan kemandirian dan pemberdayaan yaitu:

“Kalau bagi santri yang terbiasa dengan kehidupan yang asalnya mewah akan kesulitan dalam memanage waktu terkadang belum bisa memposisikan dirinya di lingkungan barunya. Kejadian yang seperti itu tidak hanya dialami oleh santri baru saja, akan tetapi juga dialami santri lama, terlebih santri yang juga sedang menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) yang mana mereka tidak hanya fokus pada tugas skripsinya saja melainkan harus bisa mebagi waktu antara mengaji dan komitmen kemandirian santri dalam mengabdikan.”²³

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu:

a) Waktu dan tenaga

Waktu dan tenaga menjadi faktor penghambat bagi santri untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. Seperti yang telah diketahui bahwa santri yang mondok di pondok pesantren tersebut semuanya mahasiswa. Jadi mereka menjadi kesulitan untuk membagi kegiatan pondok dengan kegiatan kampus sehingga waktu dan tenaga mereka menjadi *keteteran*.

b) Bakat santri yang berbeda-beda

Santri memiliki bakat yang berbeda-beda. Mereka ada yang dapat berwirausaha dengan baik dan ada pula yang belum bisa berwirausaha dengan baik. Ini dapat menghambat bagi santri untuk meningkatkan *entrepreneurnya* jika mereka patah semangat untuk terus belajar melakukan spiritual dan *entrepreneur*.

²³ Hasil Wawancara dengan Rokhmatun Nur Khamidah, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada hari sabtu tanggal 24 Oktober 2020 pukul 13.55 WIB

- c) Lemahnya komitmen dalam menjalankan visi dan misi

Dalam menjalankan visi dan misi pondok pesantren terkadang santri tidak begitu mengerti, karena tidak semua santri yang mondok tidak sesuai keinginannya sendiri, namun karena keinginan orang tuannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data peran kepemimpinan islam dalam membentuk kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

Menurut Wibowo, kepemimpinan dinyatakan sebagai kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya untuk melakukan proses mempengaruhi, memotivasi dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.²⁴

Menurut Komang Ardana dalam bukunya perilaku keorganisasian,²⁵ seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut:

1) Pemberi Arah

Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi pengarahan, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana efektifitas maupun efisiensi pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Syariful Anam selaku pengurus pondok pesantren mengenai kepemimpinan mengatakan seperti berikut. Pengasuh pesantren dalam memberi arahan yaitu dengan bertukar informasi melalui grup *whatsapp* dalam hal meningkatkan kualitas santri mulai dari pengelolaan usaha pondok dan pembelajaran santri maupun memberi motivasi *spiritual* kepada santri.

²⁴ Wibowo, *Prilaku dalam Organisasi*, 307

²⁵ Komang Ardana, dkk., *Perilaku keorganisasian*, 101-102.

2) Agen Perubahan

Seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada lingkungan eksternal. Untuk itu, pemimpin harus mampu mengantisipasi perkembangan dunia luar, serta menganalisis implikasinya terhadap organisasi, menetapkan visi yang tepat untuk menjawab hal yang utama dan prioritas atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan untuk menciptakan perubahan-perubahan yang penting.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Syariful Anam selaku pengurus yaitu. Menurut saya abah itu memiliki pemikiran beda dengan yang lain karena dilihat dikodus sudah banyak pondok namun belum ada pondok enterprenur jadi abah pengen suatu hal yang baru tapi tetep bermanfaat bagi santri jadi dibuatkan toko agar santi mendapatkan pendapatan agar santri itu mandiri tanpa melupakan kewajibannya juga yaitu mengaji.

3) Pembicara

Pemimpin sebagai pembicara ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi dari pihak luar, agar memperoleh informasi dukungan, ide dan sumber daya yang bermanfaat bagi perkembangan organisasi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan bahwa selain sebagai pengasuh pondok pesantren Bapak KH. Sofyan Hadi juga menjadi motivator dan penceramah baik dipondok maupun diluar pondok sehingga kemungkinan besar jaringan beliau dengan pihak luar banyak.²⁶

²⁶ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari sabtu-kamis tanggal 20-25 Juni 2020.

4) Pembina

Pemimpin merupakan pembina dari sebuah tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku mereka sesuai visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, ia berperan sebagai mentor, yang menjadikan visi bisa terealisasikan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan mendapatkan temuan adanya usaha-usaha yang dimiliki pondok untuk memberdayakan santri agar dapat mandiri dalam bidang ekonomi, itu menjadi salah satu pembinaan yang dilakukan oleh pemimpin atau pengasuh. Hal ini juga sesuai dengan visi pondok agar para santri dapat berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.²⁷

Burnadib mendefinisikan kemandirian sebagai salah satu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.²⁸

Dengan kata lain, kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.²⁹

Peran kepemimpinan islam dalam membentuk kemandirian diri umumnya dan membentuk kemandirian ekonomi khususnya, dengan peran kepemimpinan yang dicontohkan pengasuh

²⁷ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari kamis-sabtu tanggal 20-25 Juni 2020.

²⁸ Rizal Muttaqin, Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren, 68

²⁹ Misjaya, dkk, 95

sangatlah mempengaruhi santri dalam kemadiriannya.

Hasil wawancara dengan bapak KH. Sofyan Hadi ketika silaturahmi, bahwa. Peran kepemimpinan di sini menganut filosofi *gusjigang*, yang artinya *bagus pinter ngaji lan dagang*. Jadi santri santri yang mondok atau nyantri disini selain diwajibkan untuk mengaji tapi juga diwajibkan mengelola usaha yang ada dipondok. dengan adanya kewajiban mengelola usaha pondok santri mendapat gaji/upah dari usahanya sendiri dan hasil itu nantinya dipergunakan santri untuk menghidupi keperluan sekolahnya dan menjadikan santri mandiri. di pondok sini juga dilarang orang tua memberi uang saku kepada anaknya karena dengan hasil mengelola usaha para santri diharapkan mandiri tanpa meminta kepada orang tua.

Hal itu bisa dilihat dengan adanya peraturan yang ditetapkan pengasuh untuk tidak memberikan ijin kepada orang tua santri dalam memberikan uang bulanan atau kiriman seperti biasanya orang menyebutnya, dengan peraturan itu santri diharapkan bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya selama menuntut ilmu. sebagai gantinya pengasuh disini berperan penting dengan membuatkan usaha-usaha yang semuanya dikelola oleh santri dan semua hasilnya pun milik santri sendiri dengan hasil itu diharapkan santri bisa mandiri dan mampu menghidupi kebutuhannya.

Selanjutnya pemberdayaan yang pada hakekatnya adalah penguatan kemampuan, kemauan, keterampilan, keberanian, daya penafsiran, dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang berada dibawah dominasi penguasa.³⁰ Tujuan pemberdayaan secara umum yaitu menjadikan masyarakat memiliki daya dengan meningkatkan

³⁰ Qi Mangku Bahjatulloh, “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi”, 481.

kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia.

Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya, manusia agar mampu membela dirinya sendiri.³¹ Sedangkan tujuan utamanya adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).³²

Pondok Pesantren Al-Mawaddah mempunyai beberapa kegiatan pemberdayaan yang menunjang santri supaya berkualitas dalam bidang ekonomi dan *entrepreneur*. Sebagaimana pernyataan narasumber berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH.Sofyan Hadi selaku pengasuh yaitu, Dalam melaksanakan pemberdayaan, dipondok Al Mawaddah terdapat beberapa usaha milik pondok pesantren yang nantinya usaha itu dapat dikelola oleh santri dan hasilnya juga untuk santri sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa pemberdayaan ekonomi yang ada di pondok yaitu :³³

a. Toko Sepatu

Dengan adanya toko sepatu yang sekarang sudah ada cabangnya di harapkan santri untuk dapat mengelolanya, santri diberdayakan agar memperoleh penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam pemberdayaanya santri di pondok dibuat jadwal jaga toko atau *sift* dengan pembagian keuntungan setiap *sift* Rp. 30.000

³¹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, 5.

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan kesejahteraan sosial*, 60.

³³ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari kamis tanggal 25 Juni 2020

- b. Franchise Nyoklat
Franchise Nyoklat merupakan bisnis waralaba Franchise minuman nyoklat, yang merupakan milik cv. denofputra berlian. Usaha ini sudah dijalankan oleh pondok selama kurang lebih 5 tahun dan pengelolaanya dengan memberlakukan *sift* dengan pembagian keuntungan Rp. 25.000/*sift*.
- c. Pertamina
Pertamina ini di dirikan sendiri dengan membeli alatnya, pertamina ini diperuntukan untuk masyarakat yang lalu lalang di jalan raya depan pondok, sama halnya dengan usaha-usaha yang lain pertamina ini juga diberlakukan *sift* dan dengan pembagian keuntungan Rp. 20.000/*sift*.
- d. Perkebunan buah naga dan Eduwisata
Selain mengelola perkebunan buah naga untuk diambil buahnya juga dimanfaatkan untuk sarana pendidikan dan hiburan (Eduwisata) untuk anak-anak TK khususnya dan untuk kalangan umum. Pada bagian ini para santri biasanya menjadi *Tour guide* dan marketingan yaitu berkeliling ke sekolah-sekolah untuk mempresentasikan Eduwisata yang dimiliki pondok, nantinya jika mendapat pengunjung akan mendapatkan 10% dari hasil marketingan.
- e. BLK
Balai latihan kerja atau BLK merupakan salah satu usaha terbaru yang saat ini mulai dikembangkan pondok. Usaha ini diikuti oleh penduduk sekitar pondok dalam BLK beberapa program diantaranya yaitu membuat roti/kue.

Dari analisis diatas dapat dipahami bahwa peran kepemimpinan dalam kemandirian dan pemberdayaan ekonomi dapat dinyatakan sebagai kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaanya untuk melakukan

proses mempengaruhi, memotivasi dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam proses mempengaruhi, memotivasi dan mendukung dilakukan dengan cara memberikan contoh secara langsung dan juga sebagai pemimpin pengasuh disini sesuai dengan teori yang ada yaitu memberi arahan sehingga dapat diterima santri juga sebagai agen perubahan, yang dimaksud perubahn sesuai dengan apa yang diterapkan oleh KH. Sofyan Hadi selaku pengasuh karena dilihat di kudus belum ada pondok yang menerapkan sistem *entrepreneur* maka di dirikan pondok dengan sistem *entrepreneur* pertama di kudus, selain itu juga pengasuh atau pemimpin podok pesantren Al Mawaddah juga sebagai pembicara dan pembina karena dilihat dari data yang didapat menemukan hasil bahwa pengasuh dipandang sebagai orang berpendidikan dan juga sebagai seorang motivator.

Dalam hal pemberdayaan didapatkan hasil bahwa adanya kegiatan-kegiatan usaha tersebut dapat menjadikan santri menjadi berkualitas dalam bidang ekonomi dan *entrepreneur*. Terbukti beberapa santri ketika di rumah sudah ada yang merintis untuk melakukan *entrepreneur*, seperti berdagang kecil-kecilan, jualan online, serta ada salah satu alumni santri pondok pesantren yang dapat mendirikan usaha *tour and travel*. Dapat dilihat dari data dan analisis menunjukan bahwa kepemimpinan pengasuh sangat berperan dalam kegiatan santri karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan di pondok dan yang dicontohkan oleh pengasuh, para santri akhirnya dapat mempraktekan dan menirunya setelah selesai mondok.

2. Analisis data cara untuk membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

Menurut Wahjosumidjo dijelaskan dalam bukunya kepemimpinan dan motivasi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan

interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.

Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan.

Sedangkan faktor diluar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.³⁴

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa untuk membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, dengan cara mengadakan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali biasanya hari jumat dan membuat grup *whatsapp* dimana anggotanya santri dan pengasuh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Anam selaku pengurus bagian bendahara yang mengatakan, jika dalam satu minggu sekali setiap hari jumat diadakan perkumpulan santri dan dimotivasi oleh Abah pengasuh, sering juga Abah mengirimkan kata-kata motivasi ke grup *whatsapp*.

Spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya realisasi manusia dengan tuhan, atau sesuatu yang dipersiapkan sebagai sosok transenden. Jadi motivasi spiritual merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang dengan kesadaran seseorang akan adanya realisasi manusia dengan tuhan, atau sesuatu yang dipersiapkan sebagai sosok transenden.

Faktor lain yang dapat membentuk motivasi spiritual dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yaitu dengan

³⁴ Wahjosumidjo, 174-175

memberikan cara kisah-kisah teladan para pengusaha muda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Isnia Maghfiroh selaku pengurus pondok putri yang mengatakan. Selain dengan prinsip di pondok, ya itu kembali ke prinsip gusjigang (Bagus Pinter Ngaji lan Dagang), seperti halnya sunan kudus sendiri kan juga menerapkan sistem dagang tapi tidak meninggalkan ngajinya. Makanya abah sering ngendiko niku. Kan kita tinggal di kudus, di buminya para waliyullah, salah satunya Syekh Ja'far Shodiq, Allahu yarham. juga harus bisa menerapkan apa yang telah diterapkan oleh para ulama terdahulu.

Selain itu, Abah juga mengajari santri untuk mempunyai motivasi sukses muda yang tinggi, salah satunya dari kitab Ihya Ulumuddin itu juga ada bab yang menerangkan tentang bisnis. Jadi secara langsung kan sudah di matangkan dari berbagai kisah dagang dari ulama dahulu, jadinya selain ngaji juga harus di implementasikan juga.

Sudah banyak berbagai motivasi baik dari abah, dari kitab atau dari kisah figur, untuk itu tinggal para santri yang menjalankan dari apa yang telah dilihat dan dipelajari dari abah.

Selain itu dari hasil pengamatan dan observasi didapat bahwa dipondok juga ada beberapa kegiatan spiritual yang mana kegiatan itu dapat menjadikan santri untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta. Diantara bentuk-bentuk kegiatan spiritual di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* antara lain:³⁵

a. Mengaji kitab-kitab kuning

Mengaji kitab kuning merupakan ciri khas dari setiap pondok pesantren, tak terkecuali Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*. Kajian kitab kuning dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan mengaji kitab kuning yang ada di pondok pesantren tersebut.

³⁵ Observasi di Lingkungan Pondok Al Mawaddah pada hari sabtu-kamis tanggal 20-25 Juni 2020

Adanya kegiatan tersebut supaya santri dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang dijelaskan dalam kitab kuning sesuai dengan hadis Rosulullah, serta santri terjauh dari sifat dzolim sehingga santri menjadi berkualitas dalam hal spiritualnya dan juga santri dapat meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

b. Mengaji Al-Quran

Mengaji Al-Quran merupakan kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sore hari pukul 16.30 WIB oleh umik pondok (pengasuh). Kegiatan tersebut bertujuan supaya santri dapat belajar memfasihkan bacaan ayat-ayat Al-Quran serta menjadikan santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan karena selalu membaca Al-Quran.

Adanya kegiatan mengaji Al-Quran tersebut juga dapat meningkatkan kualitas spiritual santri yang ada di pondok pesantren. Selain mengaji bacaan ayat-ayat Al-Qurannya, santri juga memahami isi dari ayat-ayat tersebut. Santri mengaplikasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran tersebut dalam berperilaku sehari-hari sehingga santri menjadi santun dan tawadu' dalam ucapan dan perilakunya.

c. Shalat wajib berjamaah

Shalat wajib berjamaah yang dilakukan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus yaitu setiap shalat wajib lima waktu, kecuali pada saat hari aktif perkuliahan yang hanya berjamaah pada saat shalat shubuh, maghrib, dan isya' saja. Shalat wajib berjamaah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual santri, sehingga santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan.

Karena sholat berjamaah merupakan amalan yang utama maka santri dipondok pesantren tersebut diwajibkan untuk berjamaah. Adanya shalat wajib berjamaah juga dapat menjadikan

santri menjadi disiplin akan waktu serta tertib. Santri juga dapat melatih memprioritaskan kewajiban yang utama.

d. Sholat malam (tahajud)

Seperti halnya sholat malam (tahajud) dilakukan santri setiap malam pukul 3.30 WIB dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kegiatan sholat malam ini dapat membantu santri untuk meningkatkan kualitas spiritualnya serta menjadikan santri menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Kegiatan ini juga melatih santri supaya terbiasa bangun di malam hari untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

e. Berbagi kepada orang yang kurang mampu

Berbagi kepada orang yang kurang mampu merupakan kegiatan yang terpuji. Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus mengajarkan kepada para santri untuk berbagi kepada orang yang kurang mampu. Berdasarkan data yang penulis temukan dari arsip pondok, pada saat bulan Ramadhan pondok pesantren mengadakan acara untuk berbagi kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren yang kurang mampu. Pengasuh pondok mewajibkan bagi santrinya untuk berbagi dengan menyumbangkan sejumlah uang yang ditentukan dari pengasuh. Dalam hal ini santri dapat melakukan patungan dengan santri lain, dan jika ada yang ingin menyumbang secara individu juga diperbolehkan.

Dengan adanya kegiatan spiritual tersebut perilaku santri dapat menjadi lebih baik karena selalu merasa ada yang mengawasi yakni Allah SWT dan juga bisa dapat menjadi motivasi tambahan oleh santri, karena terdapat banyak kisah-kisah teladan yang dikisahkan oleh *salafuna solihin*.

Adapun dalam jurnal yang ditulis Yoiz Shofwa, Anshari menjelaskan bahwa motivasi spiritual seseorang muslim terbagi menjadi tiga:³⁶

- 1) Motivasi Akidah
Motivasi akidah dapat diartikan sebagai motivasi dari dalam yang muncul akibat kekuatan akidah tersebut.
- 2) Motivasi Ibadah
Motivasi Ibadah merupakan motivasi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan Tuhannya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- 3) Motivasi Muamalat
Motivasi Muamalat merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa motivasi spiritual yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi santri dapat dibentuk dengan meneladani kisah para figur muda yang sudah sukses dalam bisnisnya, dan rutin dalam setiap seminggu memberi motivasi kepada santri. Selain dari motivasi pengasuh atau pemimpin di pondok pesantren Al Mawaddah juga ada kegiatan spiritual yang mana tujuannya agar para santri juga mendapat tambahan ilmu dan juga motivasi di mana kegiatan spiritual itu dapat mendekatkan para santri kepada sang pencipta.

³⁶ Yoiz Shofwa, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen Dan Karyawan Stain Purwokerto", 8.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan Islam dan motivasi spiritual dalam kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren

Dalam islam, konsep kepemimpinan di yakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan organisasi. Ada nilai-nilai *transendental*. Yang diperjuangkan dalam kepemimpinan islam dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktivitas kepemimpinan.³⁷

Dari hal tersebut, definisi kepemimpinan islam bukan sekedar kemampuan individu untuk mempengaruhi seseorang agar bersedia melakukan aktivitas. Tetapi lebih dari itu, kemampuan tersebut diiringi dengan karakteristik individu tersebut yang dekat dengan prinsip-prinsip islam, sehingga kewenangan yang dimilikinya mempunyai efek kepengikutan dari bawahan/santri. Islam tidak menuntut kepatuhan/kepengikutan kepada individu yang memimpin yang tidak memegang prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan tanpa kewenangan kepemimpinan tidak akan dapat mencapai tujuan kepemimpinan.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mampu meningkatkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Manusia membutuhkan *goal portfolio* tiga dimensi untuk mengukur dirinya sendiri dalam tiga lapisan, yaitu : materi, intelektual dan spiritual.³⁸ Menurut Ramayulius motivasi memiliki beberapa dalam kehidupan manusia, minimal ada empat ada empat peran motivasi, yaitu:

- a. Motivasi berperan sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu
- b. Motivasi berperan sebagai penentu arah dan tujuan

³⁷ Moh. Subha, “kepemimpinan islam dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam”, 129.

³⁸ Heri Pratiko, Perilaku Konsumsi Berbasis Motiasi Spiritual Islami Guru-Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA/MA, 73.

- c. Motivasi berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia
- d. Motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat.³⁹ Termasuk keterhubungannya terhadap Tuhan dan sesama manusia.

Faktor pendukung merupakan hal-hal positif yang mempengaruhi keberhasilan program.⁴⁰ Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dalam upaya meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Mempunyai beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapat *support* (dukungan) dan motivasi dari Kiai (pengasuh pondok)

Pengasuh pondok selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada santri untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan pemberdayaan. Motivasi dan dukungan tersebut diberikan kepada santri pada saat pengasuh pondok (Kiai) setiap mengisi kegiatan ngaji kitab kuning maupun pada saat acara-acara tertentu.

- b. Fasilitas yang memadai

Pondok pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk para santri. Fasilitas tersebut disediakan sebagai upaya dari pondok pesantren supaya santri dapat meningkatkan kualitas spiritual dan juga pemberdayaan. Seperti disediakan toko, pom mini, perlengkapan untuk nyoklat, eduwisata pondok pesantren untuk melatih *tour guide*, tempat pelatihan (BLK) dan mushola, aula pondok pesantren, dll.

- c. Teman seperjuangan/sebaya

Teman sebaya juga merupakan faktor pendukung bagi para santri untuk giat dalam melaksanakan kegiatan spiritual dan *entrepreneur*.

³⁹ Ramayulius, *Psikologi Agama*, 80.

⁴⁰ Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320.

Karena merasa sepemikiran dan seperjuangan, sehingga mereka dapat saling menguatkan dan memotivasi untuk terus berjuang dan giat melakukan segala hal.

- d. Adanya *reward* (penghargaan) dari pengasuh pondok (Kiai)

Reward (penghargaan) juga menjadi pemicu bagi santri dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneurnya*. *Reward* tersebut diberikan oleh pengasuh pondok pesantren kepada santri yang paling banyak melakukan penjualan setiap bulannya. Dengan adanya *reward* tersebut santri menjadi semangat dan giat agar selalu menjadi yang terbaik.

- e. Guru yang kompeten

Guru atau ustadz yang mengajar merupakan orang yang kompeten. Seperti halnya pengasuh pondok yang memang berkompeten dalam bidang *entrepreneur*, pengasuh pondok tersebut membimbing para santrinya supaya menjadi *entrepreneur* yang baik dan berbeda dengan *entrepreneur* lainnya. Dimana santri dapat menjadi *entrepreneur* yang menerapkan spiritual dalam kegiatan *entrepreneurnya*.

Selain itu juga ada ustadz yang benar-benar kompeten untuk mengajar kitab-kitab kuning. Untuk mengaji Al-Quran para santri juga dibimbing oleh Hj. Siti Khadijah selaku ibu *nyai* dari pondok pesantren tersebut. Beliau merupakan seorang *hafidzah* (penghafal Al-Quran) serta tidak diragukan lagi keilmuannya.

Dari faktor pendukung santri dipondok Al Mawaddah ini harusnya dapat lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas ataupun kegiatan-kegiatan mengelola usaha karena sebagai pemimpin pondok sudah memberi dukungan dan memfasilitasi santri dalam kegiatannya.

Adapun faktor penghambat merupakan hal-hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran dalam

pencapaian tujuan dari suatu program.⁴¹ Faktor yang menjadi penghambat bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

a. Waktu dan tenaga

Waktu dan tenaga menjadi faktor penghambat bagi santri untuk kemandirian dan pemberdayaan. Hal demikian karena santri yang ada di pondok pesantren tersebut adalah mahasiswa, sehingga dalam melakukan kegiatan spiritual ataupun kegiatan usaha akan terganggu karena mereka juga harus melaksanakan perkuliahan. Waktu mereka menjadi terbagi dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren menjadi sedikit. Sehingga disini santri harus benar-benar pandai dalam membagi waktu dan tenaga mereka, supaya mereka dapat melakukan kegiatan pondok pesantren dan kegiatan perkuliahan dengan baik. Dengan demikian mereka dapat mendapatkan ilmu dari pondok juga dari kampus

b. Bakat santri yang berbeda-beda

Faktor penghambat lainnya yaitu bakat santri yang berbeda-beda. Setiap santri mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada yang sudah dengan baik melakukan kegiatan usaha di pondok pesantren adapula yang masih perlu belajar supaya menjadi bisa. Hal demikian akan menjadi penghambat jika santri yang kurang bisa menguasai tersebut menyerah untuk belajar supaya bisa melakukan kegiatan belajar mengaji dan *entrepreneur* dengan baik.

c. Lemahnya komitmen dalam menjalankan visi dan misi

Dalam menjalankan visi dan misi pondok pesantren terkadang santri tidak begitu mengerti, karena tidak semua santri yang mondok tidak

⁴¹ Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320.

sesuai keinginannya sendiri, namun karena keinginan orang tuannya. Hal demikian akan menjadi kendala pemimpin dalam menerapkan visi dan misi yang ada, dan juga akan berdampak pada hal kemandirian dan pemberdayaan santri itu sendiri.

Dari semua analisis di atas pengasuh pondok harus mampu menerapkan kepemimpinannya dengan menyesuaikan bakat santri, serta terus berusaha membimbing dan memotivasi santri supaya terus semangat dan giat untuk belajar. Dengan prinsip belajar dan bekerja yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam pandangan KH Sofyan Hadi, semua potensi sekecil apapun harus dimanfaatkan untuk sesuatu yang produktif, baik untuk kepentingan ibadah maupun duniawi. Sehingga santri nantinya benar-benar berkualitas untuk menjadikan dirinya tampil sebagai seorang yang dapat bermanfaat, baik secara keilmuan maupun mandiri secara ekonomi